



Analisis PDRB Kota Surabaya Tahun 2020-2023 Sebagai Cerminan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya

Yogo Subekti

Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: yogosubekti@yahoo.com

Muhammad Yasin

Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: yasin@untag-sby.ac.id

Korespondensi penulis: yogosubekti@yahoo.com

Abstract. *The gross domestic product of a region is often used as a reference as an indicator of the success of economic growth in a region. The process of the speed of economic growth in a region is shown by using the rate of increase in GRDP (Gross Regional Domestic Product), so that the level of development of GRDP per capita achieved by the community is often a measure of the success of a region in achieving the goal of creating economic development. (Sukirno, 1981:23). This article discusses which sectors have an important role in the development of economic growth in the city of Surabaya from 2020 to 2022.*

Keywords: *Economic growth, GRDP, Economic base.*

Abstrak. Produk domestik bruto suatu daerah sering dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi. (Sukirno, 1981:23). Artikel ini membahas tentang sektor apa saja yang mempunyai peran penting dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi kota Surabaya dari tahun 2020 sampai 2022.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, PDRB, Basis Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu kegiatan dalam perekonomian yang menunjukkan suatu peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dapat dilihat dari pendapatan domestik regional bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri Amir, 2007).

Received April 30, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 01, 2023

* Yogo Subekti, yogosubekti@yahoo.com

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Indikator tersebut misalnya masalah tentang inflasi dan pengangguran serta kesejahteraan masyarakat yang membaik. Menurut teori klasik Adam Smith pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Artinya pertumbuhan ekonomi akan berbanding lurus terhadap tingkat pengangguran. Hal itu terjadi karena saat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut naik dengan begitu proses produksinya akan mengalami kenaikan pula.

Di Indonesia, kegiatan pembangunan ditunjang oleh tumbuhnya berbagai jenis industri dengan berbagai jenis kegiatan. Sekarang ini, banyak negara-negara di dunia terus berupaya untuk menumbuhkan ekonominya. Langkah yang diambil yaitu dalam masalah industri.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets (dalam Jhingan, 2000: 57), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi bagi para penduduknya. Definisi ini memiliki 3 komponen utama, yaitu pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Karena itu konsep yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi adalah GDP dengan harga konstan. GDP adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 1994).

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik akan membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya diukur dengan menggunakan data tentang Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, signifikansi pendapatan nasional semakin jelas, karena akan menentukan tingkat hidup dan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, sementara untuk tingkat hidup masyarakatnya diukur dengan pendapatan rata-rata perjiwa/perkapita.

Indikator yang paling penting dalam mengukur kondisi perekonomian suatu negara dalam periode tertentu adalah Gross National Product (GNP) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Pertumbuhan ekonomi bukan semata-mata menunjukkan peningkatan produk atau pendapatan secara makro. Pertumbuhan ekonomi yang telah digambarkan diatas, juga harus diikuti oleh perkembangan pendapatan perkapita masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi tidak dipungkiri menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pemerintahan daerah di era otonomi seperti sekarang ini. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah maka penilaian terhadap kinerja pemerintahan daerah tersebut akan semakin baik. tentunya dengan harapan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut mampu mendorong terciptanya pembangunan di segala aspek masyarakat, baik itu berupa perbaikan infrastruktur, perbaikan pelayanan public dari instansi pemerintahan serta aspek lainnya sampai hal yang paling mendasar dalam hidup manusia, yaitu kesejahteraan masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region, ada 3 pendekatan yang digunakan yaitu:

1. PDRB menurut pendekatan produksi Merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
2. PDRB menurut pendekatan pendapatan Merupakan balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu.
3. PDRB menurut pendekatan pengeluaran Merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode studi literatur yaitu dengan mengumpulkan data melalui data Resmi BPS kota Surabaya laju pertumbuhan PDRB kota Surabaya dari tahun 2020 sampai 2023. dan berbagai macam sumber yang melalui observasi jurnal dan juga artikel kemudian dianalisis lalu dikaitkan dengan masalah yang sedang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• PDRB Kota Surabaya Tahun 2020-2022

PDRB Kota Surabaya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha tahun 2020 – 2022 terus mengalami peningkatan secara fluktuatif seperti yang ditunjukkan pada Table 1.

Tabel 1.

Kategori / Sektor	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	889,331.91	917,595.42	982,815.39
B. Pertambangan dan Penggalian	31,943.80	32,761.34	33,392.98
C. Industri Pengolahan	107,416,294.34	113,535,139.44	126,030,898.75
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,237,615.57	2,417,167.25	2,742,046.30
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	824,951.94	872,320.90	932,750.33
F. Konstruksi	51,969,408.77	55,273,538.87	61,408,502.94
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	149,246,755.05	163,509,913.19	184,610,467.40
H. Transportasi dan Pergudangan	29,794,090.41	30,518,851.24	36,260,418.47
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	85,618,582.64	91,418,079.71	102,248,698.97
J. Informasi dan Komunikasi	33,247,669.54	35,273,340.84	36,541,720.23
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	29,183,377.44	30,560,741.63	33,950,422.52
L. Real Estate	15,354,350.85	15,790,323.11	16,599,139.83
M,N. Jasa Perusahaan	14,116,912.06	14,543,157.97	15,772,593.51
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,238,304.23	8,310,975.30	8,486,026.22
P. Jasa Pendidikan	14,540,365.94	14,692,371.72	14,866,084.13
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,880,587.79	5,220,638.17	5,508,115.81
R,S,T,U. Jasa lainnya	6,918,915.11	7,340,199.70	8,642,127.81
Produk Domestik Regional Bruto	554,509,457.38	590,227,115.79	655,616,221.58

Berdasarkan Tabel 1, sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian Surabaya tahun 2022 adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu mencapai Rp. 184,610,467.40 Juta pada tahun 2022. Dan Sektor tersebut merupakan salah satu aktivitas produksi yang menjadi prioritas

sumber pendapatan Kota Surabaya. Sektor lain seperti sektor Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, konstruksi, reparasi mobil & sepeda motor, juga Informasi dan komunikasi menjadi prioritas sumber pendapatan Kota Surabaya.

- **Laju Pertumbuhan PDRB Kota Surabaya dari tahun 2020-2022**

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Surabaya tahun 2020 – 2022 terus mengalami peningkatan secara fluktuatif seperti yang ditunjukkan pada Table 2.

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usah

Kategori / Sektor	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-4.90	1.11	3.46
B. Pertambangan dan Penggalian	-6.34	0.08	-1.98
C. Industri Pengolahan	-1.15	3.90	6.55
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-6.25	6.10	8.03
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.02	5.63	2.13
F. Konstruksi	-5.39	4.38	6.40
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-8.57	7.37	6.95
H. Transportasi dan Pergudangan	-4.98	2.04	14.14
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-10.87	2.08	8.48
J. Informasi dan Komunikasi	7.19	6.00	3.14
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.23	0.49	1.68
L. Real Estate	2.00	1.63	4.07
M,N. Jasa Perusahaan	-7.11	1.97	5.75
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-2.33	-0.12	0.16
P. Jasa Pendidikan	2.75	0.59	0.08
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.75	5.17	1.62
R,S,T,U. Jasa lainnya	-16.30	2.76	13.26
Produk Domestik Regional Bruto	-4.85	4.29	6.51

Berdasarkan Tabel 1, laju pertumbuhan PDRB di kota Surabaya dari tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan secara fluktuatif. Pada tahun pertumbuhan perekonomian di kota Surabaya pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga di angka negative, hal ini di karenakan dampak pandemi Covid 19 yang mematikan perekonomian Nasional. Pada tahun 2021-2022 distribusi PDRB yang memiliki kontribusi yang besar yaitu pada sektor Transportasi dan Pergudangan dengan 14.14% dari total PDRB kota Surabaya pada tahun 2022. Dan di ikuti pada sektor Jasa lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan PDRB ekonomi di kota Surabaya dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sektor-sektor potensial yang dapat diandalkan di kota Surabaya selama tahun analisis 2020-2022 adalah sektor perdagangan Besar dan Eceran, Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, konstruksi, reparasi mobil & sepeda motor, juga Informasi dan komunikasi menjadi prioritas sumber pendapatan Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa kota Surabaya merupakan basis Perdagangan yang berada di Jawa Timur dengan Sektor yang mendominasi yaitu pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran.

DAFTAR REFERENSI

- Amir, Amri. 2007. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia*.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Indikator Ekonomi dan Sosial Jawa Timur Tahun 2010*. Surabaya